

**PENGGUNAAN ICE BREAKING TEPUK TANGAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS II SD NEGERI 3 KELUSA KECAMATAN PAYANGAN
KABUPATEN GIANYAR**

Desak Putu Nadila Putri¹, Ni Nyoman Mariani², Putu Ayu Septiari Dewi³

desakputunadial@gmail.com¹, ninyomanmarianni@uhnsugriwa.ac.id², ayusepti@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Ice breaking Tepuk Tangan, kendala dan solusi guru, serta implikasinya terhadap minat belajar peserta didik kelas II di SD Negeri 3 Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Ice breaking Tepuk Tangan dilaksanakan secara terencana dan variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu meningkatkan semangat, fokus, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan karakter peserta didik, namun dapat diatasi melalui kreativitas guru serta kerja sama dengan pihak sekolah. Penggunaan Ice breaking Tepuk Tangan memberikan implikasi positif terhadap minat belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Ice Breaking Tepuk Tangan, Tepuk Tangan, Minat Belajar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of hand-clapping Ice breaking Tepuk Tangan activities, the challenges and solutions faced by teachers, and their implications for students' learning interest in Grade II at SD Negeri 3 Kelusa, Payangan District, Gianyar Regency. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation study. The collected data were analyzed using descriptive qualitative analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of hand-clapping Ice breaking Tepuk Tangan activities was carried out in a planned and varied manner according to students' characteristics, which effectively increased students' enthusiasm, focus, and participation in learning. The challenges faced by teachers included time constraints and differences in students' characteristics; however, these obstacles were addressed through teachers' creativity and collaboration with the school. The implementation of hand-clapping Ice breaking Tepuk Tangan activities had a positive implication for students' learning interest, as reflected in increased activeness, enthusiasm, and overall learning outcomes.

Keywords: Ice Breaking Tepuk Tangan, Hand Clapping, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD RI Tahun 1945 alinea ke IV bertuliskan "Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum dan mecerdaskan kehidupan bangsa". Maksud dari Alinea tersebut yakni bangsa Indonesia akan selalu mengusahakan kesejahteraan masyarakat melalui kecerdasan yang diperoleh dari pendidikan. Melalui taraf pendidikan yang semakin tinggi, negara berharap tidak ada lagi masyarakat yang terjebak dalam kebodohan seperti buta aksara, kemampuan intelektual yang rendah yang diakibatkan

oleh penurunan minat belajar (Husnah dkk. 2024).

Pembelajaran di sekolah dasar membentuk pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik (Aminah dkk. 2022). Di SD Negeri 3 Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, peserta didik kelas II kurang bersemangat dalam belajar. Berdasarkan pengamatan awal, hanya sedikit peserta didik yang memperhatikan pelajaran, sementara sebagian besar lainnya menunjukkan tanda-tanda kejemuhan, seperti tidak fokus, mengantuk dan kurangnya partisipasi dalam pembelajaran. Kondisi ini menandakan adanya permasalahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan, yang kurang mampu membangkitkan minat belajar .

Kurangnya variasi pembelajaran turut menyebabkan minat belajar rendah. Taktik tradisional yang kurang menarik minat peserta didik masih digunakan oleh guru. Peserta didik menjadi lesu dan tidak berminat belajar dengan antusias (Susanti dkk, 2024). Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat melemahkan pengetahuan topik dan hasil belajar peserta didik. Untuk memotivasi dan menarik minat peserta didik, diperlukan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Ice breaking Tepuk Tangan membantu menarik minat anak. Metode ini dapat meningkatkan hubungan guru- peserta didik, iklim kelas, dan fokus. Susanti dkk (2024) menemukan bahwa Ice breaking Tepuk Tangan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan keterampilan sosial. Di SD Negeri 3 Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Ice breaking Tepuk Tangan masih jarang digunakan dan bukan sebagai bagian dari metode pembelajaran yang sistematis, oleh karena itu dampaknya terhadap motivasi peserta didik dalam belajar masih terbatas.

Sebelum penggunaan metode Ice breaking Tepuk Tangan, peserta didik kelas II di SD Negeri 3 Kelusa menunjukkan kondisi pembelajaran yang kurang optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat jemu dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran. Gejala tersebut tampak dari perilaku seperti menguap, tidak memperhatikan guru, berbicara sendiri, bahkan ada yang mengantuk di tengah-tengah pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan proses belajar berlangsung pasif, dan materi yang disampaikan tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik.

Setelah guru mulai menerapkan Ice breaking Tepuk Tangan secara konsisten dalam beberapa sesi pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Peserta didik tampak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Ice breaking Tepuk Tangan yang disisipkan di tengah atau awal kegiatan belajar berhasil memulihkan semangat peserta didik yang semula lesu menjadi lebih bersemangat dan aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka terlihat lebih termotivasi, mudah diajak bekerja sama, dan tidak lagi merasa cepat jemu seperti sebelumnya (Jameliani, Setiabudi, & Humaeroh, 2025).

Kesenjangan utama dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 3 Kelusa Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar adalah rendahnya pemanfaatan metode Ice breaking Tepuk Tangan sebagai strategi yang dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan. Meskipun strategi ini telah terbukti berhasil dalam banyak penelitian, strategi ini masih menghadapi kendala, termasuk kurangnya pengetahuan guru dalam memasukkan Ice breaking Tepuk Tangan ke dalam proses pembelajaran. Peserta didik tetap merasa bosan dengan pembelajaran, meskipun teknik ini telah diterapkan dalam beberapa sesi pembelajaran (Nasution et al., 2024).

Guru juga menghadapi tantangan dalam memenuhi target kurikulum yang padat, sementara disisi lain guru harus menjaga minat belajar peserta didik tetap tinggi. Jika metode pembelajaran tidak diperbarui dengan pendekatan yang lebih inovatif, maka pembelajaran akan terus berlangsung secara monoton, yang berakibat pada semakin rendahnya motivasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki penggunaan

Ice breaking Tepuk Tangan sebagai strategi pembelajaran interaktif dan tantangan serta solusinya untuk melibatkan peserta didik kelas II di SD Negeri 3 Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga ditentukan judul "Penggunaan Ice breaking Tepuk Tangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas II SD Negeri 3 Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar". Penelitian ini menganalisis bagaimana Ice breaking Tepuk Tangan meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik dan tantangan penggunaan instruktur. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan, khususnya dengan mengembangkan teknik pembelajaran baru untuk peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan sekolah meningkatkan pembelajaran melalui metode yang lebih efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna subjektif pendidik terhadap penggunaan Ice breaking Tepuk Tangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pandangan, persepsi, serta pengalaman langsung pendidik yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara alamiah melalui data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumentasi yang relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Ice breaking Tepuk Tangan dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan selama 3–4 bulan pada hari-hari efektif sekolah agar peneliti dapat mengamati secara langsung situasi pembelajaran yang sebenarnya. Lokasi dan waktu penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang autentik terkait interaksi pendidik dan peserta didik dalam penerapan Ice breaking Tepuk Tangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pendidik melalui observasi dan wawancara terstruktur, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan kegiatan belajar mengajar, dan dokumen pendukung lainnya. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru di SD Negeri 3 Kelusa, sementara objek penelitian difokuskan pada penggunaan Ice breaking Tepuk Tangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II.

Teknik penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya pendidik yang telah menerapkan Ice breaking Tepuk Tangan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, studi pustaka, dan dokumentasi. Keempat teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, serta saling melengkapi dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Proses analisis berlangsung secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh diseleksi, dipadatkan, disajikan secara sistematis, dan

ditafsirkan untuk menghasilkan simpulan yang valid mengenai peran Ice breaking Tepuk Tangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

HASIL PEMBAHASAN

1. Penggunaan *Ice breaking* Tepuk Tangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Kelusa Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar

Secara umum, guru memiliki tujuan utama untuk memastikan keberhasilan proses pendidikan yang tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan tidak menimbulkan rasa takut. Lingkungan belajar yang menegangkan dapat menurunkan motivasi dan minat belajar peserta didik, terutama di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun hubungan positif, menjaga suasana kelas yang kondusif, serta mempertahankan antusiasme belajar peserta didik.

Pembelajaran di kelas II sekolah dasar memerlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar perhatian peserta didik tetap terjaga. Salah satu strategi yang diterapkan di SD Negeri 3 Kelusa adalah penggunaan *Ice breaking* Tepuk Tangan, yaitu aktivitas sederhana yang bersifat kinestetik dan auditori untuk membangkitkan semangat, fokus, serta kesiapan belajar peserta didik. Strategi ini sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif dan membutuhkan variasi aktivitas dalam pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Ice breaking* Tepuk Tangan efektif dalam meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta partisipasi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit.

Implementasi *Ice breaking* Tepuk Tangan di SD Negeri 3 Kelusa dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan *Ice breaking* yang relevan dengan materi pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta diintegrasikan ke dalam modul ajar. Perencanaan ini melibatkan diskusi antarguru dan pemanfaatan berbagai sumber, seperti media digital, agar kegiatan yang dirancang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna secara pedagogis. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, *Ice breaking* Tepuk Tangan diterapkan pada tiga momen strategis, yaitu sebelum pembelajaran dimulai, di sela-sela pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Penerapan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar, menjaga fokus, serta mempertahankan suasana kelas yang ceria dan tidak monoton. Guru diberikan fleksibilitas dalam memilih jenis *Ice breaking* sesuai kondisi kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan minat belajar.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan *Ice breaking* Tepuk Tangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui hasil belajar, tetapi juga melalui observasi perubahan sikap, fokus, keberanian berpendapat, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik, termasuk yang sebelumnya pasif, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan antusiasme belajar. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan bahwa *Ice breaking* Tepuk Tangan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meredakan kejemuhan, serta memperkuat keterlibatan emosional peserta didik.

Dengan demikian, *Ice breaking* Tepuk Tangan terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai pemecah kebekuan, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk meningkatkan minat belajar secara berkelanjutan. Strategi ini layak dijadikan bagian dari evaluasi formatif dan afektif dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena mampu mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

2. Kendala dan Solusi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Kelusa

Minat belajar peserta didik merupakan faktor kunci yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, mudah memahami materi, serta terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, pada praktiknya guru kelas II di SD Negeri 3 Kelusa menghadapi berbagai kendala dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar peserta didik. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik bersumber dari faktor internal dan eksternal. Kendala tersebut meliputi perbedaan karakter peserta didik yang beragam, gangguan lingkungan belajar, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik yang kurang optimal. Selain itu, keterbatasan referensi dan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif turut memengaruhi efektivitas upaya peningkatan minat belajar. Kendala-kendala ini berpotensi menurunkan fokus, partisipasi, dan antusiasme peserta didik apabila tidak ditangani secara tepat.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru kelas II di SD Negeri 3 Kelusa menerapkan sejumlah solusi yang bersifat adaptif dan inovatif, salah satunya melalui pengembangan variasi kegiatan *Ice breaking* Tepuk Tangan. Strategi ini dilakukan dengan menyesuaikan aktivitas terhadap karakteristik peserta didik, mengganti jenis *Ice breaking* secara berkala, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam menciptakan gerakan atau variasi tepuk tangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencegah kejemuhan, meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, serta membangun suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Upaya guru tersebut didukung oleh peran kepala sekolah melalui pemberian ruang pengembangan profesional, pelatihan, serta fasilitasi diskusi antarguru untuk berbagi praktik baik. Pemanfaatan media pembelajaran sederhana dan teknologi digital juga digunakan sebagai alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik. Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan mencerminkan pentingnya pendekatan pedagogis yang reflektif, variatif, dan interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam berinovasi, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

3. Implikasi *Ice breaking* Tepuk Tangan terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 3 Kelusa

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti *Ice breaking* Tepuk Tangan, terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Aktivitas sederhana yang melibatkan gerakan ritmis dan interaksi verbal ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif. Minat belajar sebagai dorongan internal peserta didik untuk terlibat secara kognitif, afektif, dan psikomotorik meningkat ketika proses pembelajaran disajikan dalam suasana yang

menyenangkan, sehingga peserta didik lebih siap dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Implementasi *Ice breaking* Tepuk Tangan memberikan implikasi positif terhadap minat belajar peserta didik kelas II di SD Negeri 3 Kelusa. Kegiatan ini mampu mengurangi kejemuhan, mengembalikan fokus, serta menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya pasif menunjukkan peningkatan keterlibatan setelah kegiatan *Ice breaking* diterapkan secara rutin. Suasana belajar yang lebih rileks dan menyenangkan juga berdampak pada munculnya emosi positif, yang mendorong peserta didik untuk tetap termotivasi dan menikmati proses belajar.

Peningkatan minat belajar tersebut selanjutnya berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan guru dan evaluasi formatif, penerapan *Ice breaking* Tepuk Tangan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan fokus, daya tangkap, serta pemahaman materi pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas secara bertahap. Kondisi psikologis yang lebih nyaman dan tidak tegang memungkinkan peserta didik menyerap informasi secara lebih optimal.

Dengan demikian, *Ice breaking* Tepuk Tangan tidak hanya berfungsi sebagai pemecah kebekuan dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berdampak nyata terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. Strategi ini layak dijadikan bagian dari praktik pembelajaran di sekolah dasar karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung pencapaian hasil akademik secara berkelanjutan.

KESUIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Ice breaking* Tepuk Tangan di kelas II SD Negeri 3 Kelusa dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Penerapan *Ice breaking* Tepuk Tangan sebelum, selama, dan setelah pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengurangi kejemuhan, serta meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi aktif peserta didik, termasuk mereka yang sebelumnya kurang terlibat. Meskipun guru menghadapi berbagai kendala seperti perbedaan karakter peserta didik, gangguan lingkungan, keterbatasan metode, dan sumber daya, solusi kreatif dan adaptif melalui variasi *Ice breaking* Tepuk Tangan, pemanfaatan media sederhana, serta dukungan kolaborasi antar guru mampu mengoptimalkan proses pembelajaran. Peningkatan minat belajar yang dihasilkan berimplikasi positif terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan oleh meningkatnya keberanian berpendapat, keaktifan dalam diskusi dan evaluasi kelompok, serta kenaikan nilai rata-rata kelas. Dengan demikian, *Ice breaking* Tepuk Tangan merupakan metode inovatif dan menyenangkan yang tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Aisyah, T. N. (2020). "Analisis Pengaruh *Ice breaking* Tepuk Tangan terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (2), 333–367.
Aminah, A., Hairida, H., dkk. (2022). "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 8349–8358.
Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

- Ilmiah. IHSAN : Jurmal Pendidikan Islam, 1 (2), 1–9.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto. Loso. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aslamiyah, S., & Nurtamam, M. E. (2025). Penggunaan Ice breaking Oleh Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Semangat Belajar Siswa di Kelas I UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(2), 894–898.
- Astuti, T., Slamet, S., & Widayasi, Y. (2020). Pengaruh Ice breaking Tepuk Tangan terhadap Minat Belajar dan Kesadaran Peserta didik SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 11 (2), 1-10.
- Baiturrahman, dan Aini, I. K. (2023). "Peran Ice breaking Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Banyubiru Tahun 2022/2023". Jurnal An-Nahdlah, 10 (1), 137–160.
- Cahyana, R., Suryanti, S., & Ferazona, S. (2024). Preliminary research minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(10), 183–204. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/cendikia/article/view/3056>
- Febriyanti, A., & Yuliana, L. (2023). Strategi Pembelajaran Variatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif, 8(1), 89-97.
- Furqon, M. (2024). Minat Belajar. Solok Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Husna, L., & Rahman, A. (2021). "Dampak Kegiatan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa." Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(3), 89-97.
- Husnah, M., Mislaini, M. (2024). "Menakar Perbedaan Kebijakan Pendidikan Studi Komparatif Antara Indonesia dan Finlandia". Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1 (4), 261–271.
- Jameliani, D. M., Setiabudi, D. I., & Humaeroh, I. (2025). Pengaruh penggunaan Ice breaking dalam pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33850>
- Kholifah, S. N., & Khotimah, U. (2023). Efektivitas Implementasi Ice breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. PUSTAKA - Jurnal Studi Ilmu-ilmu Manajemen, Vol. 3, No. 3, (hlm. 245-248).
- Kuncoro, M. (2018). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mukhtar. (2013) Metode Praktis Penelitian Deskritif Kualitatif. Jakarta Selatan: Referensi
- Nasution, N. F., Anggini, N., Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Siregar, D. Y. (2024). Perspektif guru terhadap metode Ice breaking dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Tembung. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 370–377. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12390>
- Nisa, O. K. (2024). "Implementasi Ice breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Cinanas 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes". Jurnal Repository, 1 (2).
- Nurwati, H. (2021). "Pengaruh Ice breaking Tepuk Tangan terhadap Perubahan Minat Belajar dan Keterlibatan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika". Indonesian Journal of Learning Education, 3 (2), 221–229.
- Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka". Jurnal Media Informasi, 28 (1), 111–124.
- Putri, A. D., & Lestari, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 45-52.
- Qomariah, N. (2021). "Analisis Pengaruh Ice breaking Tepuk Tangan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Belajar Peserta Didik SD". Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4 (3), 485–492.
- Rahmawati, I., & Nurfadilah, L. (2021). Ice breaking sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (1), 38–45.
- Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Ice breaking Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6 (2), 123-130.
- Rosadi, R., & Nurdin, S. (2022). Implementasi Ice breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar

- Siswa di SDN 64/I Teratai. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (1), 1-10.
- Sari, R. A., & Hidayati, N. (2020). "Pengaruh Ice breaking Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5 (2), 123-130.
- Siswanto, B. E., dan Wahida, S. N. (2022). Alfa Zone With Ice breaking Learning, Pertama. Jombang: CV. Ainun Media.
- Slamet. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmawati, R., & Harahap, M. (2021). Kendala dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(3), 67-75.
- Susanti, N., & Aminah, S. (2021). Strategi Guru Abad 21 dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter, 12(1), 110–119.
- Susanti, S., Aminah, F., dkk. (2024). "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sani". Jurnal Pedagogik, 2 (2), 86–93.
- Syafrida hafni. (2022). Metodelogi Penelitian. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia Tim Penyusun. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyuni, R., & Haryanto, D. (2020). Penerapan Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 79–86.
- Widiarsa (2019). "Kajian Pustaka (Literature Review) sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka." Media Informasi, 28(1), 111-124.
- Widiastuti, D. (2019). "Suasana Belajar yang Positif dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 45-52.
- Widyaningsih, T., & Solin, M. (2022). Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SD. PrimaryEdu: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 45–52.